

Judulnya Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di UPT SMK Negeri 2 Gowa

Merlin Pairi^{✉1}, Otto R Payangan², Nurdjanah Hamid³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Universitas Hasanuddin

DOI : <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1970>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sosial guru dan efikasi diri siswa terhadap kinerja guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengujian hipotesis dengan metode kuantitatif. Diperoleh sampel sebanyak 203 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan bantuan software Smart PLS. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan kinerja guru, sedangkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan kinerja guru, sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kompetensi sosial dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

Kata kunci: kompetensi sosial, efikasi diri, kinerja guru, motivasi belajar

Abstract

This study aims to analyze the effect of teacher social competence and student self-efficacy on teacher performance with learning motivation as an intervening variable. This research is a type of hypothesis testing research with quantitative methods. Obtained a sample of 203 respondents. The data analysis technique used in this research is path analysis with the help of Smart PLS software. Based on the results of this study, it can be concluded that teacher social competence has a positive and significant effect on learning motivation and teacher performance, while self-efficacy has a positive and significant effect on learning motivation and teacher performance, while learning motivation has a positive effect on teacher performance. Social competence and self-efficacy have a positive and significant effect on teacher performance with learning motivation as an intervening variable.

Keywords: social competence, self-efficacy, teacher performance, learning motivation.

Copyright (c) Merlin Pairi

✉ Corresponding author :

Email Address : pairimerlin@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu dari jenis pendidikan nasional formal yang ada di negara kita. Dalam rangka mewujudkan jenis pendidikan di atas tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja. Berdasarkan pasal 15 UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan kejuruan. Menurut Depdiknas 2004 pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Selain itu, pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan pengetahuan bagi siswa guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif.

UPTD SMK Negeri 2 Gowa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berstatus sekolah negeri yang beralamat di Jl. Masjid Raya no. 46 Sungguminasa, Gowa memiliki 3 bidang keahlian yaitu, 1) Seni Pertunjukan, 2) Pariwisata, dan 3) Teknologi. Dimana bidang seni pertunjukan memiliki 3 jurusan yaitu Seni Tari, Seni Musik Non Klasik, dan Seni Musik Karawitan (Etnis/Daerah). Sementara bidang Pariwisata memiliki 3 jurusan yakni Tata Busana, Tata Kecantikan dan Tata Boga sedangkan bidang Teknologi memiliki 2 jurusan yaitu Teknologi Komputer Jaringan dan Multimedia.

Tabel 1. Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Gowa Tahun 2019-2021

No.	Tahun	Seni Pertunjukan			Pariwisata		Teknologi		Total	
		S.Tari	MN K	Krw	Bus.	Boga	Kece	TKJ		Mm
1.	2019	149	91	98	197	201	102	275	204	1.317
2.	2020	146	90	91	199	190	92	268	201	1.277
3.	2021	130	94	88	201	203	101	238	205	1.260
Jumlah		425	275	277	597	594	295	781	610	3.854

Sumber : Dapodik SMKN 2 Gowa, 2021

Adapun jumlah guru di SMK Negeri 2 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Jumlah Guru SMK Negeri 2 Gowa Tahun 2019-2021

No	Status Pegawai	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	PNS	45	43	40
2.	Non PNS	20	26	30
Jumlah		65	69	70

Sumber : Dapodik SMKN 2 Gowa, 2021

Berdasarkan data tersebut, jumlah guru di SMK Negeri 2 Gowa pada tahun 2019 yakni 65 orang, tahun 2020 yakni 69 orang dan pada tahun 2021 yakni 70 orang. Lebih lanjut, "kebanyakan orang berpikir bahwa lulusan Sekolah Menengah Pertama yang mengidam-idamkan langsung berkerja dan tidak ingin melanjutkan kuliah sebaiknya masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebab SMK lebih banyak mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan dikemudian hari." (Soandy, 2019). Tidak heran, peminat SMK yang banyak, membutuhkan tenaga pengajar yang mumpuni jumlahnya.

Menurut Djamarah (2002), guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar apabila guru tidak mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar kelas. Oleh karena itu guru haruslah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik maupun dengan tenaga pendidik lainnya. Jika guru mampu menguasai kompetensi sosial maka komunikasi guru dengan peserta didik akan baik dan tidak ada jarak antara guru dan peserta didik, begitu juga dengan guru.

Salah satu tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari nilai kinerja mereka. Kinerja diartikan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi dan suatu pameran umum keterampilan. Bila dihubungkan dengan instansi, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dapat diartikan bahwa guru memiliki kinerja yang baik pula, hal ini sesuai dengan pendapat Saondi (2010 : 20) mengenai kinerja yang menyebutkan kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan oleh karena itu, guru sebagai pengembang tugas dan tanggung jawab keberhasilan tujuan pembelajaran diharuskan memiliki kinerja yang baik dan optimal.

Salah satu tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari nilai kinerja mereka. Kinerja diartikan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi dan suatu pameran umum keterampilan. Bila dihubungkan dengan instansi, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Menurut Wibowo (2008) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Menurut Malayu (2005) kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam pembelajaran (Supardi, 2013). Kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolok ukur kualitas kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kinerja adalah performance atau unjuk kerja.

Menurut Malthis dan Jackson (2006) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya : a) kemampuan mereka, b) motivasi, c) dukungan yang diterima, d) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, e) hubungan guru dengan organisasi. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru dilembaga pendidikan sesuai tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain , hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan.

Suatu kenyataan yang dijumpai dalam organisasi karena kinerja seorang guru kadang-kadang belum dicurahkan sepenuhnya sesuai kecakapan dan kemampuan yang dimilikinya, hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor baik itu yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

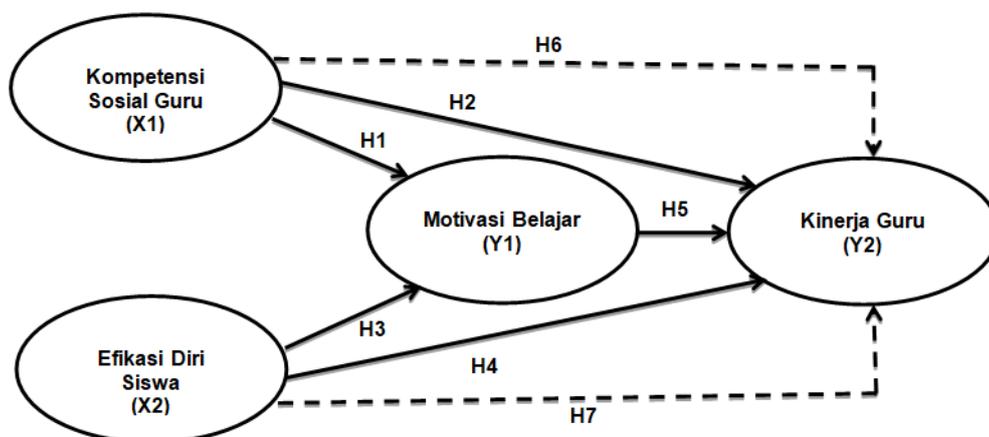
Terkait dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, terdapat *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kompetensi sosial guru dan efikasi diri siswa terhadap motivasi belajar siswa juga telah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya, Kholifatul Kurnia Rohmah & Marimin (2015) menunjukkan bahwa kompetensi sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan Nurlatifah Rangkuti dkk (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula dan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu siswa yang mempunyai keyakinan dan kegigihan untuk menyelesaikan soal yang sulit dan bahkan sebaliknya dan juga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan Sandra Fitria Wardani (2018) bahwa variable kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang negatif dan sementara faktor lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penelitian diatas secara jelas bahwa ada perbedaan mendasar antara penelitian yang lainnya yakni terletak pada kesimpulan hasil penelitian bahwa dari salah satu variabel seperti kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap motivasi belajar meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh yang dimiliki oleh efikasi diri sedangkan pada penelitian yang lainnya ada keterkaitan atau ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya, seperti efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar, terkait dengan penelitian sekarang ini bahwa dapat dijadikan sebuah permasalahan yang ada dalam hal ini akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan alasan yang telah diuraikan diatas dalam hal ini penelitian terdahulu yakni terdapat beberapa banyak perbedaan yang ada pada penelitian lainnya, sehingga perlu dilaksanakan penelitian selanjutnya dalam menjawab permasalahan diatas.

Beranjak dari permasalahan empiris diatas terkait motivasi belajar, efikasi diri, kompetensi sosial guru, dan hasil belajar, yang diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Di UPTD SMK Negeri 2 Gowa.**

METODOLOGI

Kerangka Konseptual yang merupakan desain atau gambaran penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian dijadikan acuan dari setiap prosedur penelitian yang dilakukan, adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



- H1 : Kompetensi sosial guru berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar.
- H2 : Kompetensi sosial guru berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru
- H3 : Efikasi diri siswa berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar.
- H4 : Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru

H5 : Pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja guru

H6 :Pengaruh kompetensi sosial guru berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

H7 : Pengaruh efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap terhadap kinerja guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Nilai *loading factor* menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan konstruk latennya. Dalam model PLS, apabila nilai *loading factor* menunjukkan nilai > 0.7 maka dinyatakan valid dan jika menunjukkan nilai > 0.4 hingga < 0.7 apabila tidak mengubah perhitungan selanjutnya maka dapat dipertahankan. Hasil *convergent validity* dapat dilihat dalam tabel 3

Tabel 3 Nilai *loading factor*

Indikator	X1 Kompetensi Sosial Guru	X2 Efikasi Diri Siswa	Y1 Motivasi Belajar	Y2 Kinerja Guru	Ket.
X1.1	0,739				Valid
X1.2	0,749				Valid
X1.3	0,806				Valid
X1.4	0,824				Valid
X1.5	0,827				Valid
X2.1		0,976			Valid
X2.2		0,992			Valid
X2.3		0,988			Valid
X2.4		0,986			Valid
X2.5		0,990			Valid
X2.6		0,901			Valid
Y1.1			0,966		Valid
Y1.2			0,951		Valid
Y1.3			0,977		Valid
Y1.4			0,981		Valid
Y1.5			0,987		Valid
Y1.6			0,961		Valid
Y2.1				0,986	Valid
Y2.2				0,994	Valid
Y2.3				0,933	Valid
Y2.4				0,978	Valid
Y2.5				0,952	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7 sehingga semua item dalam instrument tersebut dinyatakan valid dalam mengukur setiap variabel.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian *average variance extracted* (AVE) ini dapat menunjukkan kemampuan nilai variabel dalam mewakili skor data asli dimana apabila nilai AVE > 0,5 menunjukkan bahwa ukuran *convergent validity* baik. Nilai AVE disajikan pada tabel 5.8 berikut:

Tabel4 Average Variance Extracted (AVE)

Varaiabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1	0,624
X2	0,946
Y1	0,942
Y2	0,939

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai AVE setiap variabel menunjukkan nilai lebih dari 0.5. Maka dapat dinyatakan bahwa memiliki *convergent validity* yang baik.

c. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilihat dari nilai *cross loading* yang digunakan untuk menguji indikator - indikator suatu konstruk memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dengan indikator dari konstruk lainnya. Hasil validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Nilai validitas diskriminant

Indikator	X1 Kompetensi Sosial Guru	X2 Efikasi Diri Siswa	Y1 Motivasi Belajar	Y2 Kinerja Guru
X1.1	0,739	0,434	0,442	0,401
X1.2	0,749	0,558	0,640	0,601
X1.3	0,806	0,304	0,353	0,347
X1.4	0,824	0,259	0,339	0,345
X1.5	0,827	0,527	0,591	0,406
X2.1	0,565	0,976	0,543	0,532
X2.2	0,576	0,992	0,532	0,520
X2.3	0,583	0,988	0,539	0,526
X2.4	0,581	0,986	0,554	0,535
X2.5	0,570	0,990	0,532	0,509
X2.6	0,377	0,901	0,407	0,396
Y1.1	0,668	0,599	0,966	0,416
Y1.2	0,663	0,583	0,951	0,430
Y1.3	0,601	0,480	0,977	0,368
Y1.4	0,600	0,482	0,981	0,365
Y1.5	0,594	0,484	0,987	0,364
Y1.6	0,569	0,467	0,961	0,336
Y2.1	0,566	0,527	0,389	0,986
Y2.2	0,569	0,532	0,384	0,994
Y2.3	0,456	0,436	0,382	0,933
Y2.4	0,581	0,524	0,397	0,978
Y2.5	0,531	0,491	0,358	0,952

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* untuk masing-masing indikator sudah memiliki nilai yang lebih besar dari indikator variabel konstruk lainnya. Maka dapat dikatakan semua konstruk sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

d. Composite Reliability

Uji selanjutnya yaitu uji *composite reliability* yang digunakan untuk mengukur konsistensi variabel, disajikan pada tabel 6 bsebagai berikut :

Tabel 6 Composite reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit
X1	0,854	0,871	0,892
X2	0,988	0,994	0,991
Y1	0,988	0,991	0,990
Y2	0,984	0,989	0,987

Sumber: data dioalah (2022)

Tabel 6 menunjukkan nilai *composite reliability* telah memenuhi syarat yaitu lebih dari 0,7. Dapat diartikan bahwa masing-masing variabel sudah reliabel.

5.4.3 Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

R-square

Model struktural dapat diukur menggunakan *R-Square* untuk melihat tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependent (Jogiyanto, 2011). Menurut Ghozali & Latan (2015) nilai *R-Square* 0.75, 0.50, 0.25 mengindikasikan atau menyimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Nilai *R-Square* dapat disajikan pada tabel 7:

Tabel 7 R-square

	R Square	Adjusted R Square
Motivasi Belajar	0,452	0,447
Kinerja Guru	0,377	0,367

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru dan efikasi diri siswa dengan *R-Square* sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan 45,2% faktor motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru dan efikasi diri siswa, sedangkan faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 54,8% disebabkan oleh faktor lain.

Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru dan efikasi diri siswa dengan *R-Square* sebesar 0.377. Hal ini menunjukkan 37,7 % faktor kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru dan efikasi diri siswa, sedangkan faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 62,3% disebabkan oleh faktor lain.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria nilai t-statistik > 1,96 (*significance level*=5%).

Tabel 8 Hasil uji hipotesis

Sampel Asli (O)	Rata-rata	Standar Deviasi	T Statistik (P Values	Ket.
-----------------	-----------	-----------------	---------------	----------	------

		Sampel (M)	(STDE V)	O/STDEV)		
Kompetensi sosial guru -> Motivasi Belajar	0,550	0,554	0,059	9,263	0,000	Signifikan
Kompetensi sosial guru-> Kinerja Guru	0,296	0,291	0,086	3,442	0,001	Signifikan
Efikasi Diri Siswa-> Motivasi Belajar	0,303	0,301	0,065	4,658	0,000	Signifikan
Efikasi Diri Siswa -> Kinerja Guru	0,301	0,311	0,070	4,301	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar -> Kinerja Guru	0,258	0,256	0,090	2,887	0,004	Signifikan
Kompetensi Sosial guru-> Motivasi Belajar -> Kinerja Guru	0,142	0,141	0,051	2,777	0,006	Signifikan
Efikasi Diri Siswa -> Motivasi Belajar -> Kinerja Guru	0,078	0,077	0,033	2,369	0,018	Signifikan

Sumber: Data diolah (2022)

Bedasarkan tabel 8 maka dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis diterima ketika nilai t-statistik > 1,96 yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien juga menunjukkan angka positif maka data berpengaruh positif.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja guru pada UPT SMK Negeri 2 Gowa, dilihat dari segi kompetensi sosial guru, efikasi diri siswa, dan motivasi belajar siswa guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Apakah dari beberapa variabel penelitian ini terbukti secara signifikan sesuai dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y1) siswa pada SMKN 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian hipotesis diterima. Kompetensi sosial guru (Y1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $9,263 > 1,96$. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi sosial guru (X1) terhadap motivasi belajar (Y1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sejalan yang diungkapkan oleh Sri Maryatun (2021) ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dan juga bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang diperkirakan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi guru dan variabel yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil temuan di lapangan melalui penyebaran kuesioner menunjukkan rata-rata siswa sudah melihat dan merasakan kompetensi sosial guru disetiap pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Beberapa pernyataan kuesioner memperlihatkan hal-hal tersebut seperti guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, bersikap ramah baik di dalam maupun diluar kelas, guru menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan siswa, guru menegur siswa yang mengganggu teman sekelasnya dan guru bergaul dengan semua siswa tanpa pilih kasih.

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2). Kompetensi sosial guru (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan t hitung $3,442 > 1,96$. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi sosial guru (X1) terhadap kinerja guru (Y2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Henri Rohman (2020) yang menemukan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini juga sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, seperti yang tertera pada Bab XI, Pasal 39, ayat (2) bahwa sebagai pendidik tugas dan fungsinya bukan hanya melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta harus menjadi panutan bagi anggota masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kompetensi sosial merupakan bagian tak terpisahkan dengan kompetensi guru secara keseluruhan.

Pengaruh Efikasi Diri Siswa terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa efikasi diri siswa (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y1) siswa di UPTD SMK Negeri 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian hipotesis diterima. Efikasi diri siswa (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $4,658 > 1,96$. Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri siswa (X2) terhadap motivasi belajar (Y1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mudah memiliki keyakinan yang kuat di dalam diri siswa sehingga tidak mudah terpengaruh pada situasi yang mengancam. Begitu pula halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka dorongan untuk melakukan usaha atau tindakan dalam belajar semakin kuat untuk mencapai hasil yang baik.

Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi belajar. Sehingga dengan adanya efikasi diri atau keyakinan pada siswa maka siswa dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan dalam proses kegiatan belajar sekolah.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Sucitno, dkk (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa yang artinya efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku siswa ketika menghadapi masalah atau tuntutan-tuntutan dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar hingga bisa mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Budi, Santosa dan Suhendro (2018) dan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori dari Bandura (Bandura (dalam Feist & Feist, 2008) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan manusia terhadap kemampuan diri mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri serta kejadian-kejadian di lingkungannya. Dengan adanya efikasi diri remaja akan mempunyai kekuatan untuk menghadapi berbagai tugas yang harus diselesaikan. Terkait dengan belajar, efikasi diri merupakan keyakinan individu pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya.

Pengaruh Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa efikasi diri siswa (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) di UPTD SMK Negeri 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian hipotesis diterima. Efikasi diri siswa (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung

4,301>1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru (Y2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Penelitian Achmad Sjamsuri dan Nani Mulyani (2020) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kinerja. Artinya, peningkatan efikasi diri mengakibatkan peningkatan kinerja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja dipengaruhi secara langsung positif oleh efikasi diri. Meningkatnya efikasi diri mengakibatkan peningkatan kinerja.

Pengaruh Motivasi belajar terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar (Y1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) di UPTD SMK Negeri 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian hipotesis diterima. Motivasi belajar (Y1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan t hitung $2,887 > 1,96$. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar (Y1) terhadap kinerja guru (Y2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Irvan Fauzi dan Muhammad Duwiki (2020) menemukan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru yang positif dan signifikan.

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru (X1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) melalui motivasi belajar (Y1) siswa di UPTD SMK Negeri 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian hipotesis diterima. Kompetensi sosial guru (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dengan t hitung $2,777 > 1,96$. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi sosial guru (X1) terhadap kinerja guru (Y2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan melalui motivasi belajar (Y1).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryatun (2021) dimana menemukan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru merupakan fasilitas utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru harus mempunyai kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi sosial, karena dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan tiang utama dalam proses pembelajaran karena berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya menuntut ilmu dan juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar terutama motivasi eksternal siswa. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Werdayanti yang mengatakan bahwa komunikasi sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tanpa berkomunikasi siswa tidak akan tahu apa yang diinginkan oleh gurunya. Motivasi siswa bisa dikendalikan oleh gurunya terutama motivasi eksternal yaitu dorongan dari luar siswa, guru harus mampu mengajak siswa belajar sehingga timbul semangat motivasi dalam diri siswa untuk ingin berhasil. Jika kompetensi sosial guru telah berjalan dengan baik di sekolah maka motivasi juga akan baik dan siswa akan mengikuti pelajaran dengan sebagaimana mestinya, dan dapat pula sebaliknya.

Pengaruh Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa efikasi diri (X2) siswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) melalui motivasi belajar (Y1) siswa di UPTD SMK Negeri 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian hipotesis diterima. Efikasi diri siswa (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dengan t hitung $2,369 > 1,96$. Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri siswa (X2) terhadap kinerja guru (Y2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan melalui motivasi belajar (Y1).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saibatul Aslamiyah dkk (2020) membuktikan bahwa pengaruh sangat signifikan antara efikasi diri dan motivasi terhadap kinerja, dimana semakin tinggi efikasi diri dan semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi kinerja. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan semakin rendah motivasi maka semakin rendah kinerja.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y1) siswa pada SMKN 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian H1 diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) pada SMKN 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian H2 diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa efikasi diri siswa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y1) siswa pada SMKN 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian H3 diterima. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa efikasi diri siswa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) siswa pada SMKN 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian H4 diterima. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa motivasi belajar (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) pada SMKN 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian H5 diterima. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru (X1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) melalui motivasi belajar (Y1) di UPTD SMK Negeri 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian H6 diterima. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa efikasi diri siswa (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y2) melalui motivasi belajar (Y1) di UPTD SMK Negeri 2 Gowa, dengan pembuktian hasil pengujian H7 diterima.

Referensi :

- Aslamiyah, S., Lahmuddin, L., & Effendy, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 143-152.
- Arikunto Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arinda, A. S., & Setyawan, I. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Efikasi Diri Guru Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Rsbi) Di Sma Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal EMPATI*, 2 (3), 231-239. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7325>
- Bahlis, W. (2017). Hubungan Self Efficacy Dan Aktivitas Belajar Siswa Sma Pasundan 1 Cimahi Pada Pembelajaran Ekosistem. Universitas Pasundan
- Bandura, A. Self-Efficacy. The Exercise of Control. US, New York. 1997.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and Company
- Brown, S. P., Jones, E., & Leigh, T. W. (2005). The Attenuating Effect of Role Overload on Relationship Linking Self-Efficacy and Goal Level to Work Performance. *Journal of Applied Psychology*, 90(5) 972-979.
- Dwi Wiryanti. 2021. Pengaruh Efikasi Diri, Kepuasan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kewargaan Organisasional Guru SMK/SMA di Kota Depok. Tesis Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

- Egar, N. (2012). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Secara Komprehensif. *Proceeding Seminar Nasional Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Global*. ISBN: 978-602-18235-0- 7.
- Fauzi, I., & Duwika, M. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Al Wasatiyah Tangerang. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(2).
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., dan Donnelly, J. H., (2008), *Organisasi, Perilaku, Struktur, dan Proses*, Jakarta : Binapura Aksara Publisher.
- Gagne, Briggs J, Principles of Instructional Design, Second Edition, (New York: Holt Rinehart and Winston, 2008), p. 7-8.
- Hasibuan. S.P Malayu (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Hasibuan. S. (2000) *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pendekatan Non Sekuler*, Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Hadjam, M. N. R., dan Widhiarso, W. (2011). Efikasi Mengajar Sebagai Mediator Peranan Faktor Kepribadian Terhadap Performansi Mengajar Guru. *Humanitas*, 8 (1). <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.4477>
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom*, (Toronto : John Wiley & Sons, Inc., 1976), p. 29.
- 2 Heinich, Robert, et al, *Instructional Media and Technology for Learning*, (New Jersey : Prentice Hall, 1999), p. 8.
- Ikhrom. 2015. *Menyoal Kinerja Guru, Dampak Sertifikasi Terhadap Guru?*. Kaukaba Dipantara, Yogyakarta.
- Jumari, et al. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)*. <https://doi.org/10.23887/japi.v4i1.633>
- Janawi. *Kompetensi Guru "Citra Guru Profesional"*. (Bandung: Alfabeta. 2012). Hlm. 135-142
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kopetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana, Pramedia Group, 2015, h. 27
- Lauster, P. 2005. *Tes Kepribadian (Terjemahan : D.H. Gulo)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8*. Bandung : Citra Umbara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mangkunegara, A.A.A.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Mangkunegara, Prabu, A, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2011, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2012). *Supervisi Pengawas Dan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Hubungannya Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Putussibau Selatan Dan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu*. *Tesis Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta*.
- Marytaun, S. (2021, August). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN-1 Puring Kebumen Saat Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan (Vol. 2, No. 1, pp. 841-851)*.
- Nurlaila (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Lep Khair.

- Nasution, S. 1982. Azas-azas Kurikulum. Bandung: Jemars
- Oemar Hamalik, 2005, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, h. 112.
- Robbins, Stephen P. 2006, Perilaku Organisasi. Jakarta: Indeks.
- Robbins, Stephen, dan Timothy A., Judge, 2008, "Perilaku Organisasi, Organizational Behaviour", Buku Terjemahan, Jakarta : Gramedia.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal ; 91
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. CV.Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2002. *Meninjau Ulang Kompetensi Guru*. Yogyakarta. Andi Offset
- Santrock, J. W. (2015). Psikologi Pendidikan. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Conny R. 2011. *Standar Kompetensi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saifudin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)*. Tesis Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Saragih, Muhammad Rizal. (2005). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SDN Joglo 05 Pagi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen P-ISSN 2356-2005, E-ISSN 2598-4950*.
- Sauders, Mark.,Lewis, Philip.,Thornhill, Adrian. 2016. Research Methods for Business Students. Seventh edition. England: Harlow.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 114-119.
- Schermerhon, Jhon R. 2011. *Introduction to Management*. Hoboken, New Jersey.
- Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sjamsuri, A., & Mulyani, N. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Di SMA PGRI 3 Jakarta. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1-6.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, 01, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal ; 124
- Thursan Hakim. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara
- Usman, Moh. Uzer. 1994. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uno. H.B., dan Mohammad Nurdin. 2012. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. 2012. Teori kinerja dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. 2007. *Budaya Organisasi "Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang."* PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, 2008. *Manajemen Kinerja*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Wibowo, 2010, *Manajemen Kinerja - Edisi Ketiga*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunianti Elis, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Parigi: *EJurnalMitra Sains*. Vol 4. No.1